

## DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Tata Laksana Malaria.
2. *World Health Organization. World Malaria Report 2015. Geneva: Wolrd Health Organization; 2015*
3. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Malaria. Jakarta; 2016
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta; 2016
5. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015. Mataram; 2016
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur Tahun 2015. Selong; 2016
7. M Rajesh K R, Rabindra N P, Manoj K D. Surveillance on Malaria and Dengue Vectors Fauna Across in Angul District of Odisha, India: An Approach to Determine Their Diverity and Abundance, Correlation with the Ecosystem. *Journal of Entomology and Zology Studies* Vol. 3, No. 5 (459-469) 2015
8. Pratama, G Y. Nyamuk *Anopheles sp* dan Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi di Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. *Journal Majority* Vol. 4, No. 1 (20-27) 2015
9. Ety R, Upik K H, Susi S. Keanekaragaman Jenis dan Perilaku Menggigit Vektor Malaria (*Anopheles spp.*) di Desa Lifuleo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Entomologi Indonesia*. Vol 11, No. 2 (53-64) 2015
10. Majematang M, Muhammad K. Ekologi *Anopheles spp* di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Aspirator*. Vol. 6, No. 1 (13-20) 2014
11. Arif M, Siti A, Evi S, K Sekar N. Hubungan Keberadaan Ternak dan Lokasi Pemeliharaan Ternak Terhadap Kasus Malaria di Provinsi NTT (Analisis Lanjut Data Riskesdas 2007). *Jurnal Vektora* Vol. 5, No. 2 (73-77) 2013

12. Brandyce St L, et al. Cow-baited Tents Are Highly Effective in Sampling Diverse *Anopheles* Malaria Vectors in Cambodia. *Malaria Journal*. Vol. 15, No. 440 2016
13. Windy T Y, Nita R, Wulan S R G S. Gambaran Letak Kandang Ternak dan Kejadian Malaria di 6 Daerah Endemis Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang*. Vol. 5, No. 1 (29-34) 2014
14. Dewi S, Tris E. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kejadian Malaria di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 4, No. 4 (180-185) 2010
15. M Hasyimi, Maria H H. Hubungan Faktor Lingkungan yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Timur Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010). *Jurnal Ekologi Kesehatan*. Vol. 11, No. 1 (83-91) 2012
16. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat Dalam Data Tahun 2015.
17. Valeriana S M, Gamba N, Issa N L, Jephheti K, Hasan M. The Impact of Livestock on The Abundance, Resting Behaviour and Sporozoite Rate of Malaria Vectors in Southern Tanzania. *Malaria Journal*. Vol. 14, No. 17. 2015
18. Riski M, Susi S, Upik K H. Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Habitat Nyamuk *Anopheles* spp. di Desa Datar Luas Kabupaten Aceh Jaya Provinsi Aceh. *Jurnal Entomologi Indonesia*. Vol. 12, No. 3, (139-148) 2015
19. *World Health Organization. Guidelines For The Treatment Of Malaria*. Geneva: *World Health Organization*; 2015.
20. Herdiana H, et al. Malaria Risk Factor Assessment Using Active and Passive Surveillance Data from Aceh Besar, Indonesia, a Low Endemic, Malaria Elimination Setting with *Plasmodium Knowlesi*, *Plasmodium Vivax*, and *Plasmodium Falciparum*. *Malaria Journal*. Vol. 14, No. 468 2016
21. William J M, et al. Malaria Epidemiology and Control Within the International Centers of Excellence for Malaria Research. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*. Vol. 93, No. 3 (5-15) 2015
22. Andi A A. *Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Masagena Press; 2012.

23. Herdiana H, et al. Malaria Risk Factor Assessment Using Active and Passive Surveillance Data From Aceh Besar, Indonesia, a Low Endemic Malaria Elimination Setting With *Plasmodium Knowlesi*, *Plasmodium Vivax*, and *Plasmodium Falciparum*. *Malaria Journal*. 2016
24. Widoyono. *Penyakit Tropis*. Erlangga. 2011
25. Sarah Z, et al. Small-scale Land-use Variability Affects *Anopheles* spp. Distribution and Concomitant Plasmodium Infection in Humans and Mosquito Vectors in Southeastern Madagascar. *Malaria Journal*. 2016
26. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit. *Atlas Vektor Penyakit di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011
27. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Manajemen Malaria*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2014.
28. Aynsley C T, Fiona F H. A Photographic Key to Adult Female Mosquito Species of Canada (Diptera : Culicidae). *Canadian Journal of Arthropod*. No. 4 2007.
29. Richard F D, Michael L H. *The Mosquitoes of Pennsylvania*. Technical Bulletin of The Pennsylvania Vector Control Association. 2009.
30. William W S. *Identification Guide to Adult Female Mosquitoes of Saginaw County*. Saginaw County Mosquito Abatement Commission. 2013.
31. Rosdiana S. *Parasitologi Kedokteran*. Yrama Widya. 2010
32. Leslie M R, C. Roxanne C. *Common Malaria Mosquito *Anopheles Quadrimaculatus* Say*. Entomologi and Nematology Departement. 2015.
33. Mohammad F., Fahri, Anis N., I Nengah S. Study on Diversity of *Anopheles* sp. of Donggala District Central Sulawesi Province. *Online Journal of Natural Science*. Vol. 3, No. 2 (95-108) 2014.
34. Erni N, Clyde W, Pat D, Neil S, Mike D. Mosquito Longevity, Vector Capacity, and Malaria Incidence in West Timor and Central Java, Indonesia. *International Scholarly Research Network Public Health*. 2012

35. Munawir H, Tri B T S, Barandi S W. Analisis Spasial Distribusi Vektor dan Kasus Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Belanting Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tesis. Universitas Gajah Mada 2016.
36. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 374/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor.
37. David A W, Herbert M G. Essential Malariology. CRC Press. 2002.
38. Luis F C, Laura C H, Caroly L K, Andy M N, Uriel D K. Blood Feeding Patterns of Mosquitoes. *Frontiers in Zoology*. 2010.
39. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB. Petunjuk Praktis Perkandangan Sapi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2010
40. Bryson A N, et al. Malaria Vector and Their Blood-Meal Sources in an Area of High Bed Net Ownership in The Western Kenya Highlands. *Malaria Journal*. 2016
41. Carlos C, Gerry F K. Mind the Gap: Residual Malaria Transmission, Veterinary Endectocides and Livestock as Targets for Malaria Vector Control. *Malaria journal*. 2016
42. Ana O F, M Gabriela M G, Mark R, Paul G C, Clive R D. Controlling Malaria Using Livestock-Based Interventions: A One Health Approach. *Plos One*. 2014
43. Renold M M. Hubungan Lingkungan Fisik, Kimia dan Biologi dengan Kepadatan Vektor *Anopheles* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 12, No. 2. 2013
44. Celine C J, Kamil E, Chee Y S, Maria G B, Paul E P. Modelling *Anopheles Gambiae* s.s. Population Dynamics with Temperature and Age Dependent Survival. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. Vol. 12 (5975-6005) 2015.
45. Majematang M. Fauna dan Karakteristik Tempat Perkembangan Nyamuk *Anopheles* sp di Desa Selong Belanak Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Penyakit Bersumber Binatang*. Vol. 1, No. 1. 2013

46. Suwito, Upik K H, Singgih H S, Supratman S. Hubungan Iklim, Kepadatan Nyamuk *Anopheles* dan Kejadian Malaria. *Jurnal Entomologi Indonesia*. Vol. 7, No. 1. (42-53) 2010.
47. Orlando O P, Mikael A. Spatial and Temporal Patters of Malaria Incidence in Mozambique. *Malaria Journal*. Vol. 10, No. 189. 2011
48. Ana O F, M Gabriela M G, Mark R, Paul G C, Clive R D. Controlling Malaria Using Livestock-Based Interventions: A One Health Approach. *Plos One*. 2014
49. Renold MM, Nurjazuli, Nur E W. Hubungan Lingkungan Fisik, Kimia dan Biologi dengan Kepadatan Vektor *Anopheles* di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 12, No. 2 (120-126) 2013.
50. Gilang YP. Nyamuk *Anopheles* sp dan Faktor yang Mempengaruhi di Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan. *Jurnal Majority*. Vol. 4, No. 1 (20-27) 2015.
51. *World Health Organization. Malaria Entomology and Vector Control*. Geneva: *Wolrd Health Organization*; 2013.
52. Departmen Kesehatan Republik Indonesia. Modul Entomologi Malaria 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2003
53. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011
54. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung: 2011.
55. Sudigdo S, Sofyan I. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Sagung Seto. Jakarta: 2014.
56. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor : 7 Tahun 2011 Tentang Pembentukan 66 Desa di Kabupaten Lombok Timur.
57. Profil Desa Montong Beter Tahun 2016

58. Kantor Desa Montong Beter,  
<http://www.google.com/maps/search/kantor+desa+montong+beter/@-8.7153433,116.4638892,17z?hl=in-ID&nogmmr=1>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017.
59. Rekapitulasi Pelaksanaan Updeting Data Peternakan Tahun 2016. UPT Penyuluh Pertanian dan Peternakan Kecamatan Sakra Barat
60. Amirullah,. Studi Bioekologi *Anopheles* spp. Sebagai Dasar Pengendalian Vektor Malaria di Kabupaten Halmahera Provinsi Maluku. Jurnal Veterinary Science. Vol. 32, No. 2 (13-17) 2011.
61. Ndoen E, Wild C, Dale P, Sipe N. Relationships Between Anopheline Mosquito and Topography in West Timor and Java Indonesia. Malar J. Vol. 9 No. 242 (1-9) 2010.
62. Munawir H., Analisa Spasial Distribusi Vektor dan Kasus Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Belanting Kecamatan Sambalia Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tesis. Universitas Gadjah Mada. 2016.
63. Mardiana, Yusniar, Aminah A, Yunanto. Fauna dan Tempat Perkembangbiakan Potensial Nyamuk *Anopheles* spp di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Timur. Media Litbang Kesehatan. Vol. 12 No. 2 (39-44) 2005.
64. Shinta, Sukowati S, Mardiana. Komposisi Spesies dan Dominasi Nyamuk *Anopheles* di Daerah Pantai Banyuwangi, Jawa Timur. Media Litbang Kesehatan. Vol. 13 No. 3 (1-8) 2003.
65. I Gede W, Tri W, Wigati. *Anopheles Vagus* Sebagai Tersangka Vektor di Indonesia. Spirakel. Vol. 6 (33-36) 2014.
66. Amrul M, Saptorio R, Yusniar A, Herri A, Craid A. Konfirmasi Status *Anopheles Vagus* Sebagai Vektor Pendamping Saat Kejadian Luar Biasa Malaria di Kabupaten Sukabumi Indonesia. Jurnal Ekologi Kesehatan. Vol. 7 No. 1 (689-696) 2008.
67. Erni N, Clyde W, Pat D, Neil S, Mike D, Mosquito Longevity Vector Capacity, and Malaria Incidence in West Timor and Central Java Indonesia. ISRN Public Heal. 2012. doi: 10.5402/2012/143863

68. Malonda M. Aspek Perilaku Penting *Anopheles Vagus* dan Potensinya sebagai Vektor Malaria di Sulawesi Tengah : Suatu Telaah Keputusan. Jurnal Vektor Penyakit. Vol. 10 No. 2 (33-38) 2016.
69. Munif A, Panduan Pengamatan Nyamuk Vektor Malaria. Jakarta: Sagung Seto. 2010.
70. Pandji WD, Endang P A, Firda Y P. Studi Bioekologi Nyamuk *Anopheles Sundaicus* di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Ciamis. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 41 No. 1 (26-36) 2013.

